

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

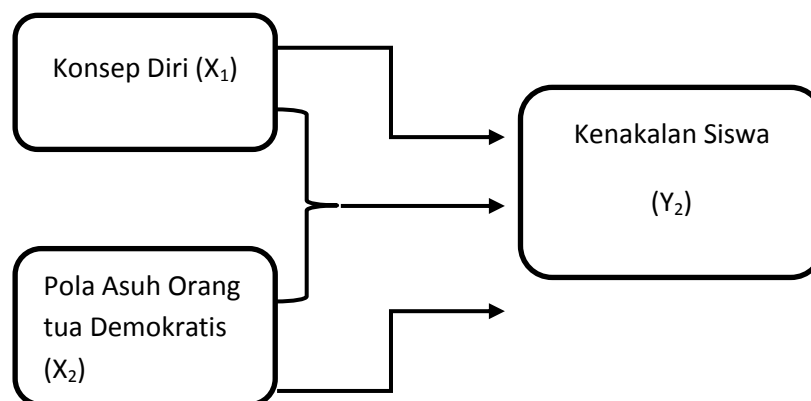
Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yang memecahkan masalah korelasi. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ditempuh dengan survey, yaitu dengan melakukan penyebaran angket.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat korelasional, yang mana suatu penelitian dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Demikian pula pemahaman ini juga disertai dengan tabel, grafik atau bagan.² Dengan metode kuantitatif, akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen/skala yaitu pola asuh demokratis dan skala konsep diri (self concept). Variabel yang ingin diketahui yaitu hubungan antara konsep diri (X_1) dan pola asuh orang tua demokratis (X_2) dengan kenakalan remaja (siswa) (Y).

¹ Deviy Ayu Vitasari , "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak Di Dusun Losari Randusari Argomulyo Cangkring Sleman", *Jurnal Citizen Ship*, .2 (Januari, 2012), 77–84.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10

Menurut Malhotra di dalam buku Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Quantitative Research is a research methodology wich seeks to quatify the data, and typically, applies some form statistical analysis.*³Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah hubungan antara pola asuh demokratis dengan konsep diri pada siswa kelas X di MAN 2 Nganjuk.Di dalam penelitian korelasional, hubungan antar variabel bersifat resiprokal, di mana antara variabel satu dengan lainnya saling mempengaruhi.

Adapun variabel penelitiannya adalah sebagai beriku:



- a. Variabel bebas (*Independet variabel*) (X) : konsep diri (X₁) dan polas asuh orang tua demokratis (X₂)
- b. Variabel tergantung (*dependent variabel*) (Y) : Kenakalan remaja

³ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 13.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X di MAN 2 Nganjuk Tahun ajaran 2018/2019 yang meliputi 270 siswa. Sedangkan sampelnya, peneliti menggunakan teknik sampling untuk mengetahui Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas X di MAN 2 Nganjuk, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan sample random sampling. Menurut Ali Anwar sample random sampling yaitu teknik sample random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁵

Populasi penelitian ini ialah siswa kelas X di MAN 2 Nganjuk yang terbagi dalam 8 kelas 270 siswa.

⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 80.

⁵ Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan Spss Dan Excel* (Kediri: Iait Press, 2009), 29.

Untuk mengetahui jumlah sampel pada penelitian, peneliti menggunakan teori dari Gay dalam jurnal Idrus Alwi, ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu:

- a. Metode deskriptif, minimal 10% populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20%;
- b. Metode deskriptif korelasional, minimal 30 subjek.
- c. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek perkelompok.
- d. Metode *experimental* minimal 15 subjek perkelompok.⁶

Karena peneliti mengadakan penelitian korelasi sehingga pengambilan sampel minimal adalah 30% dari populasi, jadi peneliti berapa kelas sekitar 270. Jadi peneliti mengambil 85 sampel dari 270 populasi. Berikut jumlah populasi dari kelas X di MAN 2 Nganjuk:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas X MAN 2 Nganjuk

Kelas	Jumlah Siswa
X-Agama 1	31
X-Agama 2	38
X-MIPA 1	32
X-MIPA 2	36
X-MIPA 3	35
X-IPS 1	33
X-IPS 2	31
X-IPS 3	34
Jumlahkeseluruhan	270

⁶ Idrus Alwi, "Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis, *Jurnal Formatif*, 2,141

Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap bagian populasi sebagai sampel.

Pertimbangan dalam menentukan populasi dan sampel penelitian kelas X di MAN 2 Nganjuk sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Nganjuk bahwa keadaan keluarga yang kurang harmonis ataupun keluarga yang harmonis dan juga kurangnya pemahaman terhadap konsep diri secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tindakan kenakalan siswa.
- b. Siswa kelas X merupakan siswa yang baru masuk sekolah, ini artinya siswa dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki prestasi akademik yang rendah, mempunyai lebih banyak konsep diri yang negatif di bandingkan dengan yang berprestasi bagus, serta orang yang berprestasi rendah pun cenderung untuk mengekspresikan lebih banyak perasaan diri yang negatif.
- c. Siswa kelas X berada pada usia 15 tahun, dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini termasuk masa remaja awal menuju remaja madya. Masa ini di tandai oleh sifat-sifat negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya. dampak psikologis yang terjadi pada masa pubertas yaitu adanya konsep diri yang kurang baik, hal ini

disebabkan karena remaja merasa tidak mampu menerima perubahan fisik yang terjadi dan merasa tidak puas dengan penampilan yang dimiliki. selain itu, faktor lingkungan keluarga yakni pola asuh orang tua dalam menyikapi remaja yang sedang berada dalam masa pubertas juga berpengaruh terhadap tindak kenakalan remaja.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady yang dikutip oleh Sugiyono “variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain”.⁷

Jadi variabel merupakan segala sesuatu baik sifat atau nilai dari orang ataupun objek yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya digunakan untuk mengambil informasi dan akhirnya ditarik kesimpulan. Berlandaskan teori yang ada, maka yang menjadi variabel data penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/independen (X) ialah variabel yang memberi pengaruh pada variabel terikat. Peneliti menjadikan Konsep Diri (X_1) dan Pola Asuh Orang tua Demokratis(X_2) sebagai variabel bebas.Indikatornya antara lain:
 - a. Definisi Operasional Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan atau penilaian dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri baik dari segi fisik dan psikologis yang

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2007), 3.

terbentuk karena terdapat interaksi dengan lingkungan dan pengalaman seseorang karena konsep diri bukan bawaan sejak lahir.

1) Diri identitas (*identity self*)

Bagaimana seseorang memberikan label/symbol yang melekat pada dirinya.

2) Diri pelaku (*behavioral self*)

Bagaimana seseorang mempersepsikan perilaku dan cara dia bertindak.

3) Diri penilai / pengamat (*judging self*)

Bagaimana seseorang menilai label/symbol yang melekat pada dirinya dan perilakunya.

4) Diri fisik (*physical self*)

Bagaimana seseorang memberikan label/symbol keadaan fisiknya dalam konteks social.

5) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagaimana seseorang menilai posisi diri dilihat dari standar moral, etik, dan religi

6) Diri pribadi (*personal self*)

Bagaimana seseorang menilai individu yang berkaitan dengan keadaan pribadinya

7) Diri Keluarga (*family self*)

Bagaimana siswa menilai sebagai anggota keluarganya.

8) Diri social (*social self*)

Bagaimana siswa menilai diri dalam interaksinya dengan orang lain.

b. Definisi Operasional Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Pola asuh demokratis adalah perlakuan yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak dengan menciptakan komunikasi dua arah.

- 1) Anak diberikan hak dan kewajiban secara seimbang dalam bertindak tetapi orang tua memberikan bimbingan dan arahan
- 2) Orang tua selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan kepentingan keluarga.
- 3) Orang tua memiliki pengendalian yang tinggi pada anak dan menganjurkan anaknya bertindak sesuai kemampuannya.
- 4) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- 5) Orang tua mengetahui dan mendukung potensi dan kreativitas anak yang diiringi dengan bimbingan dan arahan.⁸

2. Variabel terikat / *dependen* (Y)

Variabel terikat ialah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas. Peneliti menjadikan Kenakalan Remaja sebagai Variabel terikat (Y), indikatornya antara lain:

a. Definisi Operasional Kenakalan Remaja

⁸ Muallifah, *Psycho Islamic*, 46-47

Kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan tidak sesuai atau melanggar norma-norma yang ada di masyarakat yang akan memiliki dampak pada lingkungannya atau dirinya sendiri.

- 1) Perilaku yang melanggar hukum, baik melanggar hukum negara ataupun aturan yang sudah disepakati pada suatu lembaga. seperti: mencuri, merampok, memperkosa, membolos sekolah, dan perilaku melanggar hukum lainnya.
- 2) Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri. Seperti merokok, narkoba, kebut-kebutan di jalan
- 3) Perilaku yang menimbulkan korban materi atau kerugian orang lain. seperti mencuri, merusak fasilitas umum dan sekolah.
- 4) Perilaku yang menimbulkan korban fisik, seperti tawuran antar sekolah, berkelahi antar teman.⁹

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁰ Dalam memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Angket atau Kuisisioner

Data variabel X_1 (konsep diri) dan X_2 (pola asuh orang tua demokratis) menggunakan angket/ kuisisioner, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan pernyataan-pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi

⁹ Evi Afyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (Mei 2014), 127

¹⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 11.

dari responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur, yaitu pernyataan disampaikan dengan sudah adanya pilihan jawaban yang akan dipilih satu jawaban yang sesuai dengan jawaban responden.

Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan. Alternatif respon yang di sediakan ada 4 pilihan yaitu (sangat setuju), S (Setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang konsep diri dan pola asuh orang tua demokratis dengan kenakalan remaja antara siswa kelas X di MAN 2 Nganjuk tahun 2019. Penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 7 April, 8 April dan 9 April. Langkah-langkah penyebaran angket ini yaitu:

- a. Mengecek kelengkapan angket.
- b. Mengelompokkan angket sesuai jumlah siswa kelas.
- c. Membagi angket kepada siswa yang telah menjadi sampel penelitian.
- d. Menjelaskan kesiswa petunjuk pengisian angket.
- e. Mengecek dan mengumpulkan angket yang sudah diberi jawabaa oleh siswa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya”¹¹

Peneliti menghubungi petugas administrasi MAN 2 Nganjuk (TU) untuk mendapatkan data-data yang berbentuk dokumentasi yang diperlukan. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kajian penelitian diperlukan pedoman dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Identitas MAN 2 Nganjuk.
- b. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Nganjuk.
- c. Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Nganjuk.
- d. Letak geografis MAN 2 Nganjuk.
- e. Daftar siswa MAN 2 Nganjuk.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, sedangkan dalam penelitian kuantitatif-naturalistik peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kuantitatif peneliti merupakan *key instrumen*.¹²

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan model Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap.. Setiap item pernyataan

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*,. 231.

¹² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 72

diberikan 4 alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan, skala Likert telah dimodifikasi terlebih dahulu dengan mengubah alternative jawaban yang semula berjumlah lima menjadi empat dengan tidak mencantumkan alternative jawaban netral, untuk menghindari jawaban *undecided*, yang berarti mempunyai arti ganda ataupun belum dapat memutuskan jawaban maupun memberi jawaban. Pernyataan tersebut terdiri dari dua kategori, yaitu pernyataan positif (*favourabel*) dan pernyataan negative (*unfavourabel*). Untuk pernyataan *favourabel* jika siswa menjawab “sangat setuju”, maka skor tertinggi yaitu 4 dan mendapat skor 1 apabila menjawab “sangat tidak setuju”. Namun berbeda dengan pernyataan *unfavourabel*, jika siswa menjawab “sangat setuju”, justru yang diperoleh yaitu 1 dan mendapat skor 4 apabila menjawab “sangat tidak setuju”

Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga buah skala yaitu skala konsep diri, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja.

Selanjutnya untuk proses tabulasi data maka akan ditampilkan pedoman pemberian skor atau *scoring* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorale
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Skala Konsep Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep diri adalah skala konsep diri yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek konsep diri skala konsep diri oleh William H. Fitt¹³

Table 3.3
Blue-Print angket Konsep Diri Siswa

Variabel	Indikator	Item Pernyataan		Σ
		Favourabel	Unfavourabel	
Konsep Diri	Diri identitas (<i>identity self</i>)	1, 17, 33	2, 18, 34	6
	Diri perilaku (<i>behavioral self</i>)	3, 19, 35.	4, 20, 36,	6
	Diri penilai / pengamat (<i>judging self</i>)	5, 21, 37	6, 22, 38	6
	Diri fisik (<i>physical self</i>)	7, 23, 39	8, 24, 40	6
	Diri etik-moral (<i>moral-ethical self</i>)	9, 25	10, 26	4
	Diri pribadi (<i>personal self</i>)	11, 27	12, 28	4
	Diri Keluarga (<i>family self</i>)	13, 29	14, 30	4
	Diri social (<i>social self</i>)	15, 31	16, 32	4
Jumlah		20	20	40

b. Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua demokratis adalah skala pola asuh orang tua demokratis yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek pola asuh orang tua demokratis. Aspek pola asuh orang tua demokratis dalam penelitian ini adalah menggunakan dasar teori dari Baumrind.

¹³ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 138.

Tabel 3.4
Blue Print Angket Pola Asuh Orang tua Demokratis

Variabel	Indikator	Item		Σ
		Favourabel	Unfavourabel	
Pola Asuh Orang Tua Demokratis	Anak diberikan hak dan kewajiban secara seimbang dalam bertindak tetapi orang tua memberikan bimbingan dan arahan	15, 21, 35, 38	12, 23, 29, 37	8
	Orang tua selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan	1, 4, 7, 39	8, 9, 13, 40	8
	Orang tua memiliki pengendalian dan menganjurkan anaknya bertindak sesuai kemampuannya. tetapi mereka tetap memberi kehangatan, dan komunikasi dua arah.	3, 14, 22, 30, 34	11, 16, 27, 33, 28	10
	Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	5, 17, 24, 25	31, 26, 36, 32	8
	Orang tua mengetahui dan mendukung potensi serta kreativitas anak yang diiringi dengan bimbingan dan arahan	2, 6, 10	19, 18, 20	6
Jumlah		20	20	40

c. Skala Kenakalan Remaja

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kenakalan remaja adalah skala kenakalan remaja yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek kenakalan remaja. Aspek kenakalan remaja dalam

penelitian ini adalah menggunakan dasar teori dari Santrock dalam jurnal Evi Afiah dan Muhammad Farid

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja

Variabel	Indikator	Item		
		Favourabel	Unfavourabel	Σ
Kenakalan Remaja	Perilaku yang melanggar hukum atau aturan : membolos, mengganggu ketentraman orang lain	1,9,17,25,33	2,10,18,26,34	10
	Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri:memakai obat-obatan terlarang, kebuta-kebutan di jalan	3,11,19,27,35	4,12,20,28,36	10
	Perilaku yang menimbulkan korban materi: mencuri, judi, merusak fasilitas umum atau sekolah	5,13,21,29,37	6,14,22,30,38	10
	Perilaku yang menimbulkan korban fisik	7,15,23,31,39	8,16,24,32,40	10
Jumlah		20	20	40

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data meruakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁴ Untuk penelitian kuantitatif, analisis data baru bisa dimulai bila seluruh data telah dikumpulkan. kemudian data yang telah dikumpulkan itu, diuji lebih dahulu validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukurnya betul-betul telah mengukur data yang seharusnya diukur.¹⁵

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Akan tetapi sebelum melangkah pada validitas dan reliabilitas terlebih dahulu harus melewati langkah-langkah sebagai berikut:

Menurut G. E. R Burroughs yang dikutip oleh Arikunto, mengemukakan klasifikasi analisis data sebagai berikut:

- a. Tabulasi data (*the tabulation of the data*)
- b. Penyimpulan data (*the summing of the data*)
- c. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis

¹⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi...*,76

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 351

d. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan.¹⁶

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah :

1. Persiapan

Yang dilakukan dalam langkah persiapan adalah memilih data yang sedemikian rupa sehingga banyak data yang terpakai dan yang tertinggal.

Langkah-langkahnya yakni :

- a) Mengecek nama dan identitas pengisi atau responden
- b) Mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrumen pengumpulan data.

2. Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian skor (*scoring*) terhadap jawaban atas item pertanyaan yang terdapat pada tabel (pedoman *scoring* data). data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel. Proses penyajian data dalam bentuk tabel disebut tabulasi. Tabulasi data ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam membaca data dalam penelitian ini.

Tabulasi data yaitu cara pemberian skor (*scoring*) terhadap jawaban atas item-item pertanyaan yang terdapat pada angket sesuai dengan pedoman *scoring* pada metode angket diatas. termasuk dalam kegiatan tabulasi data antara lain:

- a) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 239

- b) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisa yang akan digunakan.
- c) memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika menggunakan komputer.¹⁷

3. Uji Validitas Uji Reliabilitas

Dua prinsip dasar permasalahan dalam penilaian adalah menentukan apakah sebuah tes telah mengukur apa yang hendak diukur dan apakah sebuah tes telah dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan tentang pengambilan tes. Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁸

Menurut Saifuddin Azwar, menuturkan bahwa mengemukakan bahwa menyeleksi item sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan batasan $r \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi 0,30 dianggap memuaskan. Apabila jumlah item lolos masih belum mencukupi, penyusun boleh menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25, namun menurunkan batas kriteria r dibawah 0,20 sangat tidak disarankan.¹⁹

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 239

¹⁸ Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 103

¹⁹ Agung Edi Rustanto, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Minat Wirausaha Minat Wirausaha Mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta", *Jurnal Lentera Bisnis*, 2(2013), 13

Sedangkan Reliabilitas, Menurut Anwar persyaratan lain yang perlu dipahami adalah reliabilitas. Reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat dikendalikan”.²⁰

4. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah uraian atau paparan tentang data-data yang dijadikan subyek kedalam penelitian serta temuan-temuan penting dari variabel yang diteliti. Deskripsi data ini digunakan untuk mengetahui karakter numerik dari data yang diperoleh. Deskripsi data meliputi jumlah, mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum.

5. Uji Normalitas Data menggunakan Uji Kolmogrov-Simrov

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji normal atau tidaknya sampel penelitian. Selain itu uji normalitas data juga digunakan untuk menentukan statistik parametrik atau non-parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis data. Statistik parametrik digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan jika tidak normal akan digunakan statistik non-parametrik.²¹

6. Uji Hipotesis Korelasi

Setelah diketahui normalitas datanya, langkah selanjutnya yakni menentukan rumus yang dipakai. Karena dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independet dan 1 variabel dependet, maka peneliti menggunakan *Pearson Product Moment* dalam SPSS 21. Korelasi ganda

²⁰ Ali Anwar, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (IAIT Press, Kediri: 2009), 13

²¹ Ibid., 155.

merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.²²

Untuk menentukan kekuatan hubungan antar dua variabel, peneliti menggunakan standart koefisein korelasi. Nilai korelasi 0-1 dengan artribut positif dan negatif. Jika nilai korelasi lebih dari satu maka bisa disimpulkn itu terdapat kesalahan perhitungan. Kemudian jika nilai berupa negatif, itu menunjukkan bahwa hubungan antar variabel adalah negatif. Kemudian interprestasi dari koefisien korelasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Intepretasi
1	0,00-0,199	Korelasi sangat rendah
2	0,20-0,399	Korelasi rendah
3	0,40-0,599	Korelasi sedang
4	0,60-0,799	Korelasi tinggi
5	0,80-1,000	Korelasi sangat tinggi

7. Kesimpulan

Konsultasikan antara variabel X_1 dengan Y, variabel X_2 dengan Y. Kemudian tarik kesimpulan dari angka korelasi tersebut atau dengan melihat harga sig. Jika harga sig. 0% maka kesalahan menolak H_0 ganyalah 0% atau mendekati 0%. Hal ini dapat dicek ulang dengan

²² Anwar, *Statistik untuk Penelitian.*, 155.

membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²³

²³ Ibid.